

ANALISIS NIAT KEBERLANJUTAN PENGGUNAAN APLIKASI ALKITAB (YUKU) MENGGUNAKAN METODE *EXPECTATION CONFIRMATION MODEL* (ECM) DENGAN PENGARUH *RELIGIOSITY*

Ari Setiya Ningsih, Tri Suratno, Miranty Yulistira

Sistem Informasi, Universitas Jambi

Jalan Raya Jambi-Muara Bulian km.15 Mendalo Barat, Indonesia

Setiyaa869@gmail.com

ABSTRAK

Aplikasi Alkitab digital Yuku hadir sebagai sarana yang memudahkan pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur Alkitab secara praktis melalui perangkat mobile. Namun, sebagian pengguna masih mempertahankan preferensi terhadap Alkitab cetak sebagai media utama dalam kegiatan spiritual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemudahan teknologi yang ditawarkan aplikasi dengan niat pengguna untuk terus menggunakannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku) dengan menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM) dan menambahkan variabel *Religiosity*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling* terhadap 150 pengguna aplikasi Alkitab di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konfirmasi berprestasi terhadap persepsi manfaat, tetapi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan. Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap kepuasan dan niat keberlanjutan penggunaan. Selain itu, kepuasan terbukti berpengaruh positif terhadap niat keberlanjutan penggunaan aplikasi. Variabel religiusitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku).

Kata kunci : Niat Keberlanjutan, Aplikasi Alkitab (Yuku), ECM, Religiosity

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas keagamaan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari [1].

Tingginya mobilitas membuat praktik spiritual konvensional, seperti membawa kitab suci fisik, dianggap kurang praktis sehingga masyarakat mulai memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang lebih fleksibel untuk mendukung aktivitas keagamaan [2].

Dalam kehidupan beragama, teknologi berperan sebagai media yang membantu pelaksanaan aktivitas spiritual sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern [3].

Keberadaan teknologi tidak mengurangi pentingnya Alkitab cetak yang masih dipandang sebagai representasi firman Tuhan yang memiliki nilai sakral bagi umat Kristen [4].

Selain itu, Alkitab cetak dinilai memiliki nilai kesucian dan penghormatan yang lebih tinggi karena berkaitan dengan tradisi keagamaan dan makna teologis [5].

Namun, tingginya mobilitas dan keterbatasan waktu membuat akses terhadap firman Tuhan perlu didukung oleh media yang lebih praktis dan mudah dijangkau [6].

Perkembangan teknologi kemudian melahirkan berbagai aplikasi Alkitab digital yang menyediakan fitur-fitur interaktif untuk membantu pengguna

membaca, mempelajari, dan memahami firman Tuhan [7].

Transformasi Alkitab ke dalam bentuk digital memungkinkan akses yang lebih mudah melalui perangkat smartphone kapan saja dan di mana saja [8].

Dengan demikian, teknologi tidak bertujuan menggantikan praktik keagamaan yang telah ada, melainkan mendukung keberlangsungan aktivitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari [9].

Salah satu aplikasi Alkitab digital yang banyak digunakan di Indonesia adalah Yuku yang dikembangkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur untuk mendukung aktivitas membaca dan mempelajari Alkitab. Berdasarkan data Google Play Store, peringkat Yuku meningkat dari posisi ke-20 menjadi ke-16 pada kategori *Books & Reference*. Meskipun pembaruan sistemnya relatif lebih sedikit dibandingkan aplikasi lain seperti *YouVersion*, hasil kuesioner awal menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap memilih menggunakan Yuku.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas teknis aplikasi dan perilaku pengguna. Meskipun pembaruan sistem Yuku relatif lebih sedikit dibandingkan aplikasi pesaing, pengguna tetap memiliki minat untuk terus menggunakannya. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 77% responden berniat melanjutkan penggunaan aplikasi, meskipun 97% masih menilai Alkitab fisik memberikan kedalaman spiritual yang lebih kuat dan 90% lebih mendukung konsentrasi. Di sisi lain, 97% responden

mengakui kemudahan akses yang diberikan aplikasi, 90% menilai aplikasi praktis digunakan, dan 83% bersedia merekomendasikannya kepada orang lain.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa niat keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fungsional teknologi, tetapi juga oleh faktor religiositas pengguna. Namun, penelitian yang mengintegrasikan faktor religiositas dalam menjelaskan *Continuance Intention* pada aplikasi Alkitab digital masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab secara lebih komprehensif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Expectation Confirmation Model* (ECM) efektif dalam menjelaskan *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi keagamaan digital, di mana *Confirmation* memengaruhi *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction*, sedangkan *Satisfaction* menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan penggunaan teknologi [10]. Selain itu, *Religiosity* juga terbukti berperan dalam meningkatkan motivasi pengguna untuk terus menggunakan layanan berbasis spiritual, sehingga keberlanjutan penggunaan tidak hanya dipengaruhi oleh evaluasi teknis, tetapi juga oleh tingkat religiositas pengguna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab Yuku menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang mencakup konstruk *Confirmation*, *Perceived Usefulness*, *Satisfaction*, dan *Continuance Intention* [11].

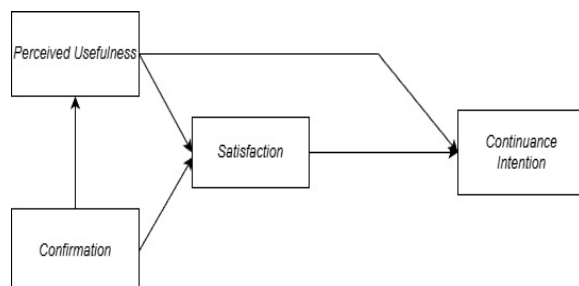
Selain itu, variabel *Religiosity* ditambahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. ECM (*Expectation Confirmation Model*)

Expectation Confirmation Model (ECM) merupakan kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Anol Bhattacharjee pada tahun 2001 [11].

Model ini merupakan pengembangan dari *Expectation Confirmation Theory* (ECT) yang menyatakan bahwa kepuasan menjadi faktor utama yang memengaruhi niat penggunaan berkelanjutan setelah konfirmasi terhadap ekspektasi awal [12].



Gambar 1. ECM (*Expectation Confirmation Model*) [13]

ECM digunakan untuk menjelaskan niat pengguna dalam melanjutkan penggunaan suatu sistem dengan melibatkan variabel *Perceived Usefulness*, *Confirmation*, *Satisfaction*, dan *Continuance Intention* [11].

2.2. Religiosity

Religiosity merupakan konsep yang menggambarkan tingkat ketaatan individu terhadap ajaran agama yang diyakininya, yang tercermin melalui sikap, perilaku, serta tindakan dalam kehidupan sehari-hari [14].

Religiosity tidak hanya berkaitan dengan keyakinan spiritual, tetapi juga menunjukkan sejauh mana seseorang menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks perilaku pengguna, *Religiosity* juga menjadi salah satu faktor budaya yang penting karena dapat memengaruhi preferensi individu dalam menentukan pilihan terhadap suatu layanan [15].

2.3. Aplikasi Alkitab

Pemanfaatan aplikasi Alkitab dengan berbagai bentuk layanan dan aplikasinya telah mengubah cara umat Kristen melakukan kegiatan rohani. Menurut [16], kehadiran aplikasi Alkitab mencerminkan adaptasi umat Kristen terhadap perubahan gaya hidup modern yang serba cepat dan dinamis. Dengan adanya aplikasi Alkitab, umat tidak hanya mempertahankan rutinitas spiritualnya, tetapi juga memperluas jangkauan interaksi rohani melalui teknologi.

2.4. Aplikasi Alkitab Yuku

Aplikasi Alkitab Yuku merupakan bentuk transformasi digital dalam praktik keagamaan yang memberikan kemudahan, fleksibilitas, serta pengalaman baru dalam membaca dan mempelajari kitab suci. Pemanfaatan aplikasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, serta pengalaman pengguna yang pada akhirnya menentukan keberlanjutan penggunaan aplikasi tersebut [17].



Gambar 2. Aplikasi Alkitab (Yuku)

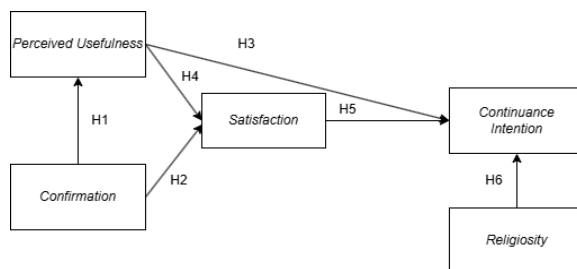
2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan mode penelitian *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang dijadikan sebagai acuan penulis diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil
Sistem Informasi E-Raport Menggunakan <i>Expectation Confirmation Model</i> (Ecm) Pada Sman 1 Pabuaran [11]	Variabel ECM menunjukkan hasil sangat tinggi dan pengguna memiliki niat kuat untuk terus menggunakan sistem.
<i>Post-adoption behavior analysis: An empirical study of the expectation confirmation model on sharia mobile banking in Indonesia</i> [10]	<i>Religiosity</i> meningkatkan <i>Satisfaction</i> , sedangkan <i>Satisfaction</i> berpengaruh positif terhadap <i>Continuance Intention</i> .
<i>The Influence Of Customer Religiosity Commitment On Continuance Intention Of Sharia Mobile Banking With Trust In Mobile Banking As A Mediator Among Millennial Generation In Klaten Regency</i> [18]	<i>Religiosity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Continuance Intention</i> baik secara langsung maupun melalui faktor kepercayaan.
<i>Syariah-based Mobile-payment Super Apps behavioral loyalty in the Muslim population context: The Role of Religiosity</i> [19]	<i>Religiosity</i> meningkatkan <i>Trust</i> yang selanjutnya mendorong <i>Continuance Intention</i> .

2.6. Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

- H1 = *Confirmation* berpengaruh secara positif terhadap *Perceived Usefulness*.
 H2 = *Confirmation* berpengaruh secara positif terhadap *Satisfaction*.
 H3 = *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *Continuance Intention*.
 H4 = *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *Satisfaction*.
 H5 = *Satisfaction* berpengaruh secara positif terhadap *Continuance Intention*.
 H6 = *Religiosity* berpengaruh secara positif terhadap *Continuance Intention*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku) di Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna aplikasi Alkitab (Yuku) di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria responden menggunakan aplikasi Alkitab (Yuku) dalam 3 bulan atau lebih. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pedoman Hair et al., yaitu 5-10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan 15 indikator yang digunakan, diperoleh 150 responden [20].

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna aplikasi Alkitab (Yuku), sedangkan data sekunder diperoleh

melalui studi literatur yang relevan. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) melalui pengujian *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Reliabilitas*, serta evaluasi model struktural (*Inner Model*) melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), *Effect Size* (f^2), dan *Predictive Relevance* (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai *T-statistic* > 1,96.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Pilot Test*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	Hasil	AVE
<i>Confirmation</i>	C1	0,774	Valid	0,727
	C2	0,654	Valid	
	C3	0,923	Valid	
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	0,899	Valid	0,778
	PU2	0,912	Valid	
	PU3	0,834	Valid	
<i>Satisfaction</i>	ST1	0,880	Valid	0,806
	ST2	0,914	Valid	
	ST3	0,899	Valid	
<i>Religiosity</i>	RG1	0,884	Valid	0,775
	RG2	0,843	Valid	
	RG3	0,912	Valid	
<i>Continuance Intention</i>	CI1	0,864	Valid	0,737
	CI2	0,847	Valid	
	CI3	0,864	Valid	

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 dan nilai *Composite Reliability* pada semua konstruk > 0,7 sehingga model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga data yang digunakan dapat dipercaya dan layak dijadikan dasar dalam analisis lebih lanjut.

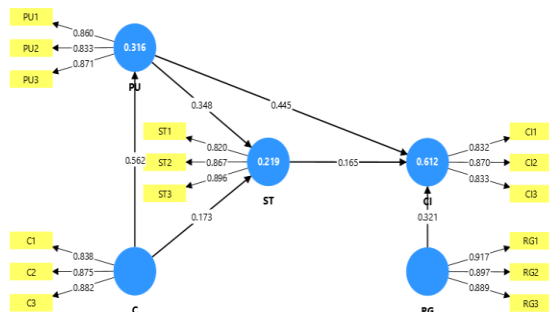
4.2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas *Pilot Test*

Indikator	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Reliabilitas
C	0,810	0,888	Reliabel
PU	0,857	0,913	Reliabel
ST	0,879	0,926	Reliabel
RG	0,857	0,911	Reliabel
CI	0,822	0,894	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 tersebut, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's *Alpha* di atas 0,7 dan *Composite Reliability* juga melebihi 0,7, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dalam mengukur model penelitian dan dikatakan reliabel sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.3. Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 4. Outer Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 4, ditunjukkan hasil output uji model pengukuran menggunakan SmartPLS untuk melihat nilai dari setiap indikator. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap konstruk pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas atau belum.

4.4. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	kode	Loading Factor	Keterangan	AVE
Confirmation	C1	0,838	Valid	0,749
	C2	0,875	Valid	
	C3	0,882	Valid	
Perceived Usefulness	PU1	0,860	Valid	0,730
	PU2	0,833	Valid	
	PU3	0,871	Valid	
Satisfaction	ST1	0,820	Valid	0,742
	ST2	0,867	Valid	
	ST3	0,896	Valid	
Religiosity	RG1	0,917	Valid	0,812
	RG2	0,897	Valid	
	RG3	0,889	Valid	
Continuance Intention	CI1	0,832	Valid	0,714
	CI2	0,870	Valid	
	CI3	0,833	Valid	

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 semua indikator memiliki nilai *Loading Factor* diatas 0,5 dan semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah memenuhi validitas konvergen dan memiliki nilai yang tinggi.

4.5. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Suatu indikator dinyatakan baik apabila nilai *Cross Loading* terhadap variabel laten yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading terhadap konstruk lainnya [21].

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	C	PU	ST	RG	CI
C1	0,838	0,479	0,295	0,428	0,460
C2	0,875	0,478	0,331	0,440	0,457
C3	0,882	0,500	0,331	0,390	0,437
PU1	0,520	0,860	0,380	0,545	0,588
PU2	0,441	0,833	0,331	0,495	0,599
PU3	0,478	0,871	0,427	0,502	0,637
ST1	0,319	0,351	0,820	0,337	0,401
ST2	0,327	0,365	0,867	0,439	0,408
ST3	0,311	0,430	0,896	0,354	0,485
RG1	0,446	0,533	0,379	0,917	0,620
RG2	0,403	0,515	0,387	0,897	0,570
RG3	0,458	0,578	0,411	0,889	0,595
CI1	0,477	0,551	0,396	0,542	0,832
CI2	0,421	0,650	0,456	0,581	0,870
CI3	0,428	0,597	0,421	0,551	0,833

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Cross Loading* pada setiap indikator lebih tinggi terhadap konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel latennya sendiri. Secara umum, nilai *Cross Loading* yang baik adalah lebih dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, karena nilai *Cross Loading* masing-masing indikator lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

4.6. Uji Reliabilitas

Hasil nilai *Composite Reliability* tersebut ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Confirmation	0,832	0,899	Reliable
Perceived Usefulness	0,815	0,890	Reliable
Satisfaction	0,826	0,896	Reliable
Religiosity	0,884	0,928	Reliable
Continuance Intention	0,800	0,882	Reliable

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Composite Reliability* di atas 0,70 yang menunjukkan bahwa indikator pada variabel *Confirmation*, *Perceived Usefulness*, *Satisfaction*, *Religiosity*, dan *Continuance Intention* mampu mengukur konstruk secara konsisten. Dengan demikian, semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas dan layak untuk dianalisis selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan digunakan untuk menguji model penelitian.

4.7. Uji R-Square

Adapun kriteria penilaian R-Square yaitu nilai lebih dari 0,75 dikategorikan kuat, nilai lebih dari 0,50 hingga 0,75 dikategorikan moderat (sedang), dan nilai lebih dari 0,25 hingga 0,50 dikategorikan lemah. Hasil perhitungan nilai R-Square seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

Variable	R-Square	Kategori
<i>Perceived Usefulness</i>	0,316	Lemah
<i>Satisfaction</i>	0,219	Lemah
<i>Continuance Intention</i>	0,612	Moderat (Sedang)

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, khususnya terhadap variabel *Continuance Intention*. Namun demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi *Perceived Usefulness* dan *Satisfaction* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

4.8. Uji F-Square

Kriteria penilaian *F-Square* yaitu nilai 0,02 artinya pengaruh kecil, nilai 0,15 artinya pengaruh sedang, dan nilai 0,35 artinya pengaruh besar.

Tabel 8. Hasil Uji F-Square

Indikator	C	PU	ST	RG	CI
C		0,461	0,026		
PU			0,106		0,304
ST					0,053
RG					0,161
CI					

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, *Confirmation* memiliki pengaruh besar terhadap *Perceived Usefulness* (0,461), namun pengaruhnya terhadap *Satisfaction* tergolong kecil (0,026). Selanjutnya, *Perceived Usefulness* berpengaruh sedang terhadap *Satisfaction* (0,106). Pada variabel *Continuance Intention*, *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh

sedang hingga besar (0,304), menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan menjadi faktor penting dalam mendorong keberlanjutan penggunaan aplikasi. Sementara itu, *Satisfaction* memiliki pengaruh kecil (0,053) dan *Religiosity* memiliki pengaruh sedang (0,161) terhadap *Continuance Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong niat keberlanjutan penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku).

4.9. Uji Q-Square

Apabila nilai *Q-Square* (Q^2) > 0 , maka model penelitian dinyatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik (*Predictive Relevance*). Sebaliknya, jika nilai *Q-Square* (Q^2) ≤ 0 , maka model dianggap tidak memiliki kemampuan prediksi yang memadai. Hasil perhitungan nilai *Q-Square* (Q^2) pada penelitian ini disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Q-Square

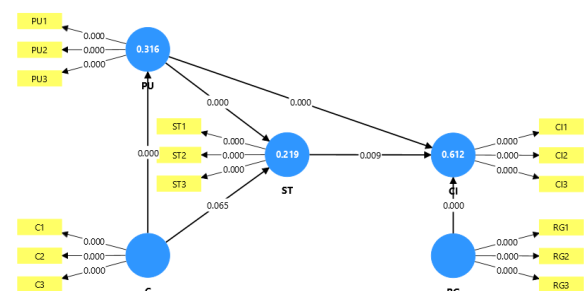
Variable	Q-Square	Kategori
<i>Perceived Usefulness</i>	0,306	Predictive Relevance
<i>Satisfaction</i>	0,114	Predictive Relevance
<i>Continuance Intention</i>	0,439	Predictive Relevance

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9, variabel *Perceived Usefulness*, *Satisfaction* dan *Continuance Intention* memperoleh nilai lebih besar dari 0 menunjukkan *Predictive Relevance* yang cukup kuat. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian mampu memprediksi niat keberlanjutan penggunaan aplikasi dengan baik. Semakin besar nilai *Q-Square*, maka semakin baik kemampuan prediktif model penelitian terhadap variabel endogen yang diteliti.

4.10. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *one-tailed* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pada tingkat signifikansi tersebut, hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t*-statistic lebih besar dari nilai *t*-tabel, yaitu 1,96.



Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 5 hasil *bootstrapping* di atas, dapat diketahui bahwa seluruh hubungan antar

variabel memiliki nilai t-statistik (T-value) lebih besar dari 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua hubungan antar variabel dalam model penelitian terbukti signifikan secara statistik. Berikut merupakan tabel penjelasan secara rinci:

Tabel 10. Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path Coefficient	T Statistics	P Values	Ket.
C – PU	0,562	9,644	0,000	Diterima
C - ST	0,173	1,847	0,065	Ditolak
PU – CI	0,445	6,566	0,000	Diterima
PU – ST	0,348	3,952	0,000	Diterima
ST – CI	0,165	2,623	0,009	Diterima
RG - CI	0,321	4,732	0,000	Diterima

Berdasarkan Tabel 10, nilai t-tabel yang digunakan dalam pengujian adalah sebesar 1,96. Hal ini berarti bahwa hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96. Mengacu pada [22], signifikansi pengaruh antar variabel juga ditentukan melalui nilai P-Value, di mana nilai P-Value < 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai P-Value mencerminkan tingkat probabilitas dari hasil uji statistik dan digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Selain itu, nilai Path Coefficient menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar variabel, dengan rentang nilai antara -1 hingga 1. Nilai pada rentang 0 hingga 1 menunjukkan pengaruh positif, sedangkan nilai pada rentang -1 hingga 0 menunjukkan pengaruh negatif [23]. Namun demikian, dalam pengujian hipotesis, nilai Path Coefficient tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan. Penerimaan atau penolakan hipotesis tetap ditentukan berdasarkan nilai T-Statistic dan P-Value. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai T-Statistic > 1,96 dan P-Value < 0,05. Oleh karena itu, meskipun Path Coefficient menunjukkan arah pengaruh, hipotesis tetap akan ditolak apabila tidak memenuhi kriteria signifikansi tersebut.

4.11. Pembahasan

Pada bagian ini, setiap hipotesis akan dibahas berdasarkan hasil pengujian statistik, analisis deskriptif, teori pendukung, serta penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

- a. H1 = *Confirmation* berpengaruh secara positif terhadap *Perceived Usefulness*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Confirmation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku). Hasil tersebut dibuktikan melalui nilai T-Statistic sebesar 9,644 dan P-Value sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Confirmation*

berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga hipotesis tersebut diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang dikemukakan oleh Bhattacharjee, dimana *Confirmation* merupakan faktor utama yang memengaruhi *Perceived Usefulness* setelah pengguna memperoleh pengalaman penggunaan secara langsung. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [10] [24] [25] yang menyatakan bahwa *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* dalam penggunaan layanan digital berbasis keagamaan.

- b. H2 = *Confirmation* berpengaruh secara positif terhadap *Satisfaction*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Confirmation* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Satisfaction* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku). Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-Statistic sebesar 1,847 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai P-Value sebesar 0,065. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Confirmation* berpengaruh signifikan terhadap *Satisfaction*, sehingga hipotesis tersebut **ditolak**. Dalam konteks aplikasi Alkitab, kepuasan pengguna tidak hanya dipengaruhi oleh kesesuaian fitur dan kemudahan sistem, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman spiritual dan emosional yang dirasakan pengguna selama menggunakan aplikasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian [10] [26] yang menemukan bahwa *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*.

- c. H3 = *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *Continuance Intention*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku). Hal ini dibuktikan dengan nilai T-Statistic sebesar 6,566 dan P-Value sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis H3 yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Continuance Intention*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang menjelaskan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan faktor utama yang memengaruhi *Continuance Intention* setelah tahap adopsi awal penggunaan sistem. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [10] [25] [27] yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention*.

- d. H4 = *Perceived Usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *Satisfaction*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction* pada penggunaan

aplikasi Alkitab (Yuku). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *T-Statistic* sebesar 3,952 dan *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis H4 yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Satisfaction*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang menjelaskan bahwa *Perceived Usefulness* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *Satisfaction* pengguna setelah menggunakan suatu sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] [24] [25] yang menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*.

- e. H5 = *Satisfaction* berpengaruh secara positif terhadap *Continuance Intention*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku). Hal ini dibuktikan melalui nilai *T-Statistic* sebesar 2,623 dan *P-Value* sebesar 0,009. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis H5 yang menyatakan bahwa *Satisfaction* berpengaruh signifikan terhadap *Continuance Intention*, sehingga hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang menjelaskan bahwa *Satisfaction* merupakan faktor utama yang memengaruhi *Continuance Intention* pengguna terhadap suatu sistem. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [10] [25] [27] yang membuktikan bahwa *Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention*.

- f. H6 = *Religiosity* berpengaruh secara positif terhadap *Continuance Intention*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel *Religiosity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku). Hal ini dibuktikan melalui nilai *T-Statistic* sebesar 4,732 dan *P-Value* sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis H6 yang menyatakan bahwa *Religiosity* berpengaruh signifikan terhadap *Continuance Intention*, sehingga hipotesis tersebut diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [10] [28] yang menunjukkan bahwa *Religiosity* memiliki pengaruh positif terhadap *Continuance Intention* dalam penggunaan layanan digital berbasis nilai keagamaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian [29] yang menyatakan bahwa *Religiosity* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* penggunaan teknologi digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku) dengan menggunakan pendekatan *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang dimodifikasi, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu variabel *Confirmation* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku), variabel *Confirmation* tidak berpengaruh positif terhadap *Satisfaction* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku), variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku), variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku), variabel *Satisfaction* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku) dan variabel *Religiosity* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention* pada penggunaan aplikasi Alkitab (Yuku). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengelompokan responden secara lebih spesifik agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi penggunaan aplikasi Alkitab digital di kehidupan sehari-hari, serta diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi keberlanjutan penggunaan aplikasi berbasis spiritual, seperti *trust*, *user experience*, kualitas layanan, maupun keterikatan emosional pengguna. Bagi pengembang aplikasi Alkitab (Yuku), disarankan untuk terus meningkatkan kualitas fitur, kemudahan penggunaan, serta pengalaman spiritual pengguna selama menggunakan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. P. Situmorang, R. S. Samosir, A. Kusumawati, and F. Aristo, "Perancangan Aplikasi Bible Apps Berbasis Android Berbahasa Inggris Versi New Living Translation," *J. IKRAITH-INFORMATIKA*, vol. 6, no. 1, pp. 67–78, 2022.
- [2] H. A. Campbell and R. Tsuria, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. 2021.
- [3] A. V. Proim, L. J. Syakema, M. Tupamahu, R. G. Letsoin, and E. Iriani, "MENJAGA KEKHUSYUKAN IBADAH DI ERA DIGITAL: Analisis Penggunaan Smartphone dalam Ibadah di Gereja Bethel Fak-Fak," *J. Teol. Kristen*, vol. 1, no. 1, pp. 46–55, 2025, doi: 10.63284/jk.v1i1.1.
- [4] E. H. F. Sihombing, "Perjalanan Alkitab Melintasi Zaman : Menggunakan Alkitab dalam Persekutuan Kristen Sejak Reformasi Hingga Kini," *J. Teol. Cultiv.*, vol. 9, no. 2, pp. 287–304, 2025.
- [5] H. Wahyudi and Ruslin, "Perbandingan Manfaat Membaca Alkitab Digital dan Alkitab Cetak: Analisis Bibliometrik Terhadap Keunggulan dan Kekurangan dalam Era Teknologi," *J. Teol.*

- Kontekst., vol. 4, no. 2, pp. 132–147, 2025, doi: 10.47457/phr.v5i1.212.4.
- [6] A. S. Prayogi, “Membangun Generasi Alpha yang Seimbang Peran Keluarga Kristen dalam Menghadapi Tantangan Gaya Hidup Sedentari,” *Aradha J. Relig. Stud. Theol.*, vol. 5, no. 1, pp. 29–46, 2025, doi: 10.21460/aradha.2023.51.1395.
 - [7] U. Proboyekti, H. Hadiwitanto, D. Widiningsih, and B. Susanto, “Bantuan bagi Jemaat Lansia : Penggunaan Aplikasi Alkitab YouVersion untuk Komunitas Iman Pribadi dan Digital,” *J. Inov. dan Pelibatan Masy.*, vol. 06, no. 02, pp. 163–181, 2025.
 - [8] F. Tando and H. K. T. Tondok, “Tinjauan teologis: digitalisasi dan transformasi spiritualitas kristen,” vol. 2, no. 12, pp. 1227–1239, 2024.
 - [9] E. Suranta, “Pemanfaatan Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Digital Untuk Pendalaman Alkitab Di Era Industri 4.0,” *J. Teol. BIBLIKA*, vol. 7, no. 2, pp. 28–38, 2022.
 - [10] T. Suratno, Johannes, J. Marzal, and A. Oktavia, “Post-adoption behavior analysis : An empirical study of the expectation confirmation model on sharia mobile banking in Indonesia,” *Multidiscip. Sci. J.*, vol. 8, no. 2, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026135> %0Apost-adoption
 - [11] W. Gunawan, N. Hidayanti, R. Budiman, and A. B. Rifai, “Sistem Informasi E-Raport Menggunakan Expectation Confirmation Model (Ecm) Pada Sman 1 Pabuaran,” *J. Sist. Inf. dan Inform.*, vol. 5, no. 1, pp. 49–58, 2022.
 - [12] S. Ekuitas, M. Anasta, A. Damanik, A. Fauzi, and S. H. Situmorang, “Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Enjoyment dan Kepercayaan Terhadap Continuance Intention Melalui Kepuasan Pada Generasi Millenial Pengguna E-Wallet di Kota Medan,” vol. 3, no. 4, pp. 827–834, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i4.1475.
 - [13] A. Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model,” *J. Storage ; MIS Q.*, vol. 25, no. 3, pp. 351–370, 2001.
 - [14] R. Pratiwi, Bambang, and Y. Mariadi, “Pengaruh Religiusitas , Corporate Image Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Pada Bank Ntb Syariah Di Lombok,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 43–55, 2024.
 - [15] N. Hakimah, A. Muhammad, and M. Marwansyah, “The Effect of Religiosity and Financial Considerations on Behavioral Intention toward Islamic Banking Industry : The Mediating Role of Attitude,” *Adv. Eng. Res.*, vol. 198, no. 1, pp. 552–559, 2020.
 - [16] F. Purwaningtyas, M. Dalimunte, and S. Dewi, “Exploring adolescents ’ digital information - seeking patterns and religious behavior,” vol. 12, no. 2, pp. 251–278, 2024.
 - [17] M. Lambok, O. Usman, M. Yusran, and F. Ilyasa, “Analysis of the Effect of User Interface (UI) and User-Friendly on System Quality in the YouVersion E-Bible Application with User Satisfaction as a Moderating Variable,” *Int. Student Conf. Business, Educ. Econ. Accounting, Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 990–1009, 2024.
 - [18] A. H. Hari, R. W. Amelia, and A. Haris, “THE INFLUENCE OF CUSTOMER RELIGIOSITY COMMITMENT ON CONTINUANCE INTENTION OF SHARIA MOBILE BANKING WITH TRUST IN MOBILE BANKING AS,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 11, no. 03, pp. 142–152, 2025.
 - [19] C. Suparno, “Syariah- based Mobile-payment Super Apps behavioral loyalty in the Muslim population context : The Role of Religiosity,” *Int. Sustain. Compet. Advant.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2023.
 - [20] Hair, J. F. J. Hult, G. T. M. Ringle, and C. M. Sarstedt, “Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM),” pp. 211–213, 2014.
 - [21] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. 2021.
 - [22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 26*. 2021.
 - [23] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2017.
 - [24] N. Hamid, M. S. Maksar, Y. Swastika, and A. T. Z. Meuthia, “An Analysis of the Continuance Intention of QRIS Users in Southeast Sulawesi Using the Expectation Confirmation Model (ECM),” *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 1, pp. 68–78, 2025, doi: 10.26905/jmdk.v13i1.15557.
 - [25] G. Nguyen and T. T. Dao, “Factors influencing continuance intention to use mobile banking: an extended expectation-confirmation model with moderating role of trust,” *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2024, doi: 10.1057/s41599-024-02778-z.
 - [26] M. K. Umam and D. Puspawati, “Continuance Use Intention in the use of E-wallets by using the Expectation Confirmation Model through E-Satisfaction,” *Dinasti Int. J. Econ. Financ. Account.*, vol. 5, no. 5, pp. 4815–4827, 2024.
 - [27] E. Khudzaeva, R. H. Kusumaningtyas, U. A. Hidayat, E. Rustamadj, and C. Wirawan, “Analysis of Continuance Use Intention in Mobile Banking Using the Extended Expectation Confirmation Model,” *J. Inf. dan Teknol.*, vol. 7, no. 2, pp. 102–106, 2025, doi: 10.60083/jidt.vi0.660.
 - [28] B. Laird, D. R. Van Tongeren, J. N. Hook, B. Do,

- T. Hall, and J. Huberty, "Exploring User Perceptions of a Mobile App for Religious Practices," *J. Relig. Health*, vol. 63, no. 3, pp. 2068–2090, 2024, doi: 10.1007/s10943-024-02004-9.
- [29] B. W. Adhi, S. M. Setyawati, and L. Suwandari, "The Effect of Trust , Perceived Benefit Perception and Religiosity in the Continuity Intention of OVO - Digital Wallet Services," *Int. Sustain. Compet. Advant.*, vol. 2, no. 1, pp. 744–752, 2021.